

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Kedisiplinan siswa merupakan salah satu permasalahan yang ada di dunia pendidikan. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung di kelas atau lingkungan sekolah. Selain itu, disiplin juga merupakan suatu kunci keberhasilan dan kesuksesan siswa dalam belajar.

Menurut (Haryono, 2016) keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa dengan proses belajar yang baik dapat mencapai hasil yang baik atau lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki proses belajar yang efektif. (Atheva, 2007) mengatakan disiplin adalah sikap atau perilaku siswa yang menaati peraturan sekolah dengan cermat dan penuh kesadaran atas apa kewajiban yang berada di lingkungan sekolahnya. Disiplin sangat penting bagi setiap siswa, dan memberikan siswa keterampilan untuk belajar secara efektif juga merupakan proses dari pendidikan yang baik.

Pelanggaran yang dilanggar oleh siswa dapat dianggap sebagai sebuah penyimpangan perilaku. Perilaku siswa dianggap tidak pantas karena tidak mengikuti tata tertib sekolah yang berfungsi sebagai tata tertib yang mengatur perilaku siswa di sekolah. Adanya peraturan menjadi salah satu indikator baik tidaknya perilaku siswa di sekolah. Oleh karena itu, untuk menghindari perilaku buruk, segala perilaku yang tidak sesuai dengan hukum atau peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah maka akan diberikan sebuah sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku di sekolah tersebut atau peraturan yang berlaku. Oleh dengan itu, peraturan yang ditetapkan oleh sekolah termasuk salah satu tanda penting bahwa peraturan tersebut harus dipatuhi tanpa ada siswa yang melanggarnya.

Seringkali pelanggaran yang dilanggar oleh para siswa antara lain seperti berkelahi, merokok, datang terlambat ke sekolah, terlambat meninggalkan kelas, tidak pergi ke sekolah tanpa adanya sebuah alasan, dan berpakaian tidak pantas. Perilaku buruk tidak dapat dihindari di sekolah-sekolah yang ada. Maka dengan itu, pelanggaran tersebut tidak boleh dibiarkan begitu saja, apalagi jika perilaku siswa tersebut melanggar peraturan sekolah secara terus menerus. Dengan demikian, kemajuan siswa dapat terlihat jika siswa dapat menjelaskan disiplin standar sekolah yang berlaku.

Menjadikan pribadi siswa yang disiplin dalam belajar bukanlah hal yang mudah akan tetapi banyak pengaruh yang mempengaruhinya baik dari dalam ataupun dari pengaruh luar diri yang menjadikan perilaku disiplin tersebut menurun. Sebagaimana pengaruh negatif yang terjadi di dalam sekolah itu sendiri seperti pengaruh dari teman sekelasnya, atau bahkan kurangnya pemahaman siswa mengenai pembelajaran atau cara seorang guru yang mengajar yang sehingga siswa tersebut berperilaku yang tidak disiplin saat belajar. Dengan demikian penyebab negatif dari luar misalnya yaitu teman-teman di lingkungan sekitar atau lingkungan rumah ataupun dari sisi lingkungan keluarganya sendiri yang menyebabkan siswa tersebut berperilaku tidak disiplin dalam belajar atau di sekolah.

Identitas siswa merupakan salah satu aspek krusial dalam perkembangan individu selama masa pendidikan. Identitas ini mencakup bagaimana siswa memandang diri mereka sendiri, bagaimana mereka diakui oleh orang lain, serta bagaimana mereka berinteraksi dalam lingkungan sekolah. Identitas yang positif dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan prestasi akademik siswa.

Teori pelabelan, secara sederhana hanya menyatakan dua hal. Pertama, orang berperilaku normal atau tidak normal, menyimpang atau tidak menyimpang, tergantung pada bagaimana orang lain menilainya.

Penilaian tersebut ditentukan oleh kategorisasi yang sudah tertanam dalam benak orang lain. Segala sesuatu yang dianggap tidak termasuk dalam kategori yang dianggap baku oleh masyarakat (disebut residual), secara otomatis akan dikatakan menyimpang. Kedua, penilaian ini berubah dari waktu ke waktu, sehingga seseorang yang hari ini dinyatakan sakit, bisa saja beberapa tahun kemudian dinyatakan sehat (dengan gejala yang sama, atau sebaliknya). (Laraswati, 2020)

Teori labeling dalam sosiologi menyatakan bahwa individu dapat mulai memenuhi ekspektasi dari label yang diberikan kepada mereka. Dalam konteks pendidikan, pelabelan oleh guru atau teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku siswa. Siswa yang dilabeli negatif mungkin merasa terjebak dalam peran tersebut, yang dapat memperkuat perilaku yang sesuai dengan label negatif.

Peningkatan kasus perilaku kurangnya disiplin siswa dapat diidentifikasi sebagai tren penting yang perlu dipahami. Perubahan ini bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan struktural yang terus berkembang. Perilaku siswa sering kali dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan teman sebaya. Dinamika hubungan antar siswa dan peran status sosial dalam lingkungan sekolah dapat berkontribusi pada perilaku kurangnya disiplin. Pandangan dan ekspektasi guru terhadap siswa memengaruhi dinamika kelas. Ekspektasi yang tidak sesuai atau bias dari pihak pengajar dapat menciptakan lingkungan di mana perilaku kurangnya disiplin dapat berkembang. Teori Labeling dalam permasalahan ini menyoroti bagaimana pemberian label sosial dapat membentuk identitas dan perilaku siswa.

Penelitian terdahulu dari Gunawan Efendi yang berjudul “Pengaruh Jenis Labelling Siswa IPS Terhadap Tingkat Perilaku Menyimpang di SMA Negeri 1 Sekaran” bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh labelling dan mengetahui berapa besar pengaruh jenis labelling tersebut terhadap tingkat perilaku menyimpang di SMA Negeri 1 Sekaran tersebut.

Penulis memfokuskan dinamika labeling terhadap perilaku tidak disiplin siswa terhadap konstruksi identitas yang mana merupakan suatu tindakan menyimpang yang salah satunya menjadi objek kajian dari studi sosiologi. Dimana perilaku individu atau kelompok yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan atau norma yang berlaku.

Dan demikian juga yang membedakannya lagi yaitu perilaku tidak disiplin siswa yang selalu terlambat sekolah, berpakaian tidak sesuai dengan tata tertib yang berlaku dan juga memainkan *handphone* pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Juga pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Maka dengan terjadinya fenomena tersebut terdapat beberapa faktor yang menjadi perilaku tidak disiplin siswa di Madrasah Aliyah Bina Negara Desa Mangunjaya Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung.

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana pelabelan mempengaruhi identitas dan perilaku siswa. Hasil penelitian dapat digunakan untuk menginformasikan praktik pendidikan yang lebih inklusif dan suportif, serta untuk mengurangi dampak negatif pelabelan di lingkungan sekolah. Dengan latar belakang ini, penelitian dapat mengeksplorasi hubungan kompleks antara pelabelan dan konstruksi identitas siswa, serta menawarkan wawasan berharga untuk meningkatkan pengalaman pendidikan dan kesejahteraan siswa.

Berdasarkan masalah dan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“Dinamika Labeling Terhadap Perilaku Siswa (Penelitian Tentang Konstruksi Identitas Siswa Di Madrasah Aliyah Bina Negara Desa Mangunjaya Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian label terhadap siswa yang tidak disiplin di Madrasah Aliyah Bina Negara?
2. Bagaimana dampak yang terjadi terhadap siswa yang diberikan label tidak disiplin di lingkungan sekolah di Madrasah Aliyah Bina Negara?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap terbentuknya perilaku tidak disiplin siswa di lingkungan sekolah Madrasah Aliyah Bina Negara.
2. Untuk mengetahui dampak yang terjadi terhadap siswa yang diberikan label tidak disiplin siswa di lingkungan sekolah Madrasah Aliyah Bina Negara.

## **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Ada beberapa hal dapat dipandang baik secara Akademis maupun praktis, dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis (Teoritis)

Dari segi akademis atau teoritis, peneliti berharap agar peneliti ini mampu mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan di bidang ilmu-ilmu sosial khususnya dalam konteks kajian teori perilaku sosial. Khususnya wawasan, informasi dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang menyebabkan ketidaksiplinan siswa dilingkungan sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bisa berguna bagi masyarakat dan pemerintah terutama kepada para orang tua agar bisa lebih memperhatikan bagaimana pola asuh terhadap anak agar sebisa mungkin anak yang masih di jenjang pendidikan tidak melanggar aturan-aturan yang bersangkutan dengan kedisiplinan di lingkungan sekolahnya.

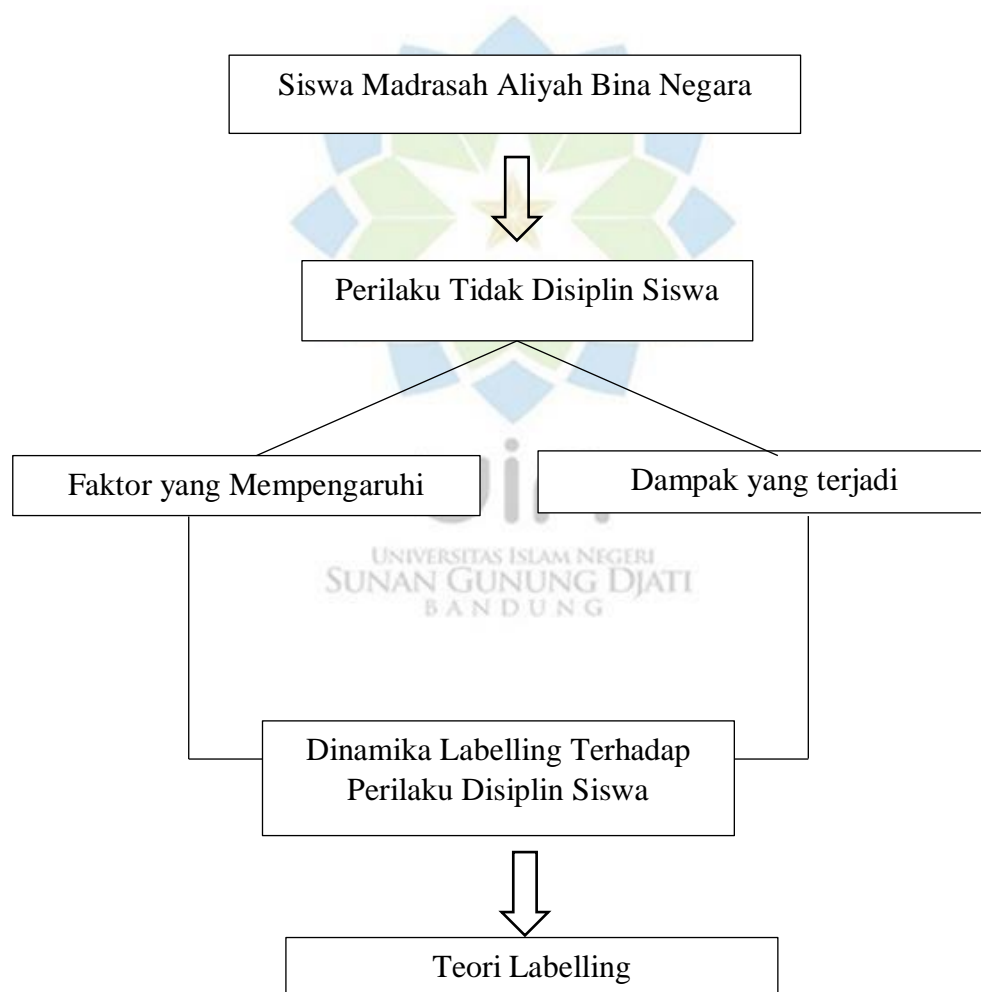
## E. Kerangka Berfikir

Kedisiplinan dalam belajar sangatlah penting karena dengan disiplin yang dimiliki siswa mempunyai tujuan yang mana agar menjaga dirinya dari perilaku yang menyimpang dan juga hal-hal yang dapat memperhambat atau mengganggu dirinya pada saat proses belajar mengajar. Dalam kerangka pemikiran ini akan membahas teori yang dapat menjadi dasar kajian pada penelitian ini yang kemudian akan menjadi dasar penalaran bagi penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan Teori Labeling yang dikembangkan oleh Edwin M. Lemert. Labeling merupakan suatu teori yang muncul akibat reaksi masyarakat terhadap perilaku seseorang yang dianggap menyimpang. Seseorang yang dianggap menyimpang kemudian di cap atau diberi label oleh lingkungan sosialnya. (J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, 2011)

Menurut para ahli, teori labeling mendefinisikan penyimpangan merupakan sesuatu yang bersifat relatif dan bahkan mungkin juga membingungkan. Karena untuk memahami apa yang dimaksud sebagai suatu tindakan menyimpang harus diuji melalui reaksi orang lain. Oleh karena itu, becker salah seorang pencetus teori labeling, mendefinisikan penyimpangan sebagai suatu konsekuensi dari penerapan aturan-aturan dan sanksi oleh orang lain kepada seorang pelanggar. (J. Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, 2011).

Teori Labeling menyatakan bahwa saat seseorang diberi label sosial tertentu, seperti "siswa tidak disiplin" hal ini dapat membentuk identitas mereka. Siswa yang diberi label negatif cenderung menginternalisasi label tersebut, mempengaruhi cara mereka melihat diri sendiri. Teori ini menekankan bahwa perilaku seseorang dapat menjadi respon terhadap label yang diberikan. Siswa yang diberi label tidak disiplin mungkin cenderung berperilaku sesuai dengan ekspektasi negatif yang melekat pada label tersebut.



**Gambar 1.1 Skema Konseptual**